

## MENGALOKASIKAN ASET INVESTASI

Jangan kumpulkan aset investasi Anda pada satu jenis investasi. Strategi alokasi aset akan **mengoptimalkan keuntungan** dan meminimalkan risiko investasi.



**Denny Thaher**, Direktur Utama  
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

**Manulife Financial**  
Bringing dreams to life

**D**on't put all your eggs in one basket". Kiasan ini sangat populer di dunia investasi. Mengapa kita sebaiknya tidak menempatkan investasi pada satu tempat atau satu instrumen? Karena kita tidak pernah tahu dengan pasti bagaimana pergerakan suatu produk investasi. Strategi ini dikenal dengan aset alokasi, atau diversifikasi.

Contohnya, dari 100% aset yang dimiliki seseorang, mungkin 50% dalam bentuk properti. Lalu, 30% ditempatkan di deposito untuk kebutuhan jangka pendek, dan 20% baru dialokasikan pada instrumen untuk kebutuhan jangka panjang.

Dari 20% dana investasi itu, sebut saja, 10% yang ditempatkan di instrumen pasar modal. Karena memang, tidak perlu semua dana investasi ditaruh di pasar modal. Untuk yang memiliki keterbatasan kemampuan, cara paling mudah masuk ke pasar modal adalah dengan membeli produk reksa dana. Instrumen yang dikelola manajer investasi (MI) ini bisa mengatasi kendala keamanan pemodal dalam berinvestasi, ketiadaan waktu untuk memantau investasi, dan keterbatasan dana dalam berinvestasi.

Produk reksa dana yang dipilih sangat bergantung pada karakteristik masing-masing pemodal. Secara umum, ada tiga tipe investor. Konservatif, moderat, dan agresif. Untuk investor konservatif bisa mengalokasikan dana jangka panjang ke dalam produk *money market* (pasar uang) 50%, obligasi (pendapatan tetap) 30%, dan saham 20%. Sementara untuk pemodal moderat, alokasikan 20% pada *money market*, 40% obligasi, dan 40% saham. Sedangkan untuk pemodal yang agresif, atau yang memiliki toleransi terhadap risiko yang tinggi, bisa membagi dananya ke dalam instrumen obligasi 30% dan saham 70%.

Sesuai karakteristiknya, setiap produk investasi yang memberikan potensi *return* tertinggi, memiliki risiko yang tinggi pula. Sebaliknya, risiko yang rendah dibayar dengan potensi *return* yang rendah pula. Sebagai ilustrasi, dengan menginvestasikan dana senilai Rp 20 juta pada reksa dana-reksa dana Manulife (sesuai jenis investasinya) maka dalam lima tahun, ekspektasi *return* yang diperoleh pemodal

konservatif adalah dananya berkembang menjadi Rp 34,93 juta. Dana investasi pemodal moderat akan tumbuh menjadi Rp 42,02 juta. Sedangkan pemodal agresif pada tahun kelima akan memiliki dana Rp 52,41 juta. Hasil investasi tersebut bertumbuh dengan asumsi *return* tahunan rata-rata produk pasar uang sebesar 6,7%, obligasi 7,42%, dan saham 25,64% (asumsi tersebut berdasarkan kinerja sejak tanggal peluncuran sampai dengan Des 2008). Namun, perlu diingat, *historical return* tidak menjamin pertumbuhan yang sama pada tahun-tahun berikutnya.

Untuk mengetahui karakteristik investasi masing-masing, pemodal akan diminta mengisi kuesioner yang akan diberikan agen penjual reksa dana sebelum mulai berinvestasi. Bila dibutuhkan, para pemodal juga bisa berkonsultasi pada perencanaan keuangan yang ada di bank atau manajer investasi. Setiap tahun, pemodal sebaiknya mengevaluasi kembali aset alokasinya. Karena bisa jadi kebutuhan jangka panjang pemodal berubah. Lakukan pula *rebalancing* aset minimal setahun sekali, atau sesuaikan kembali bobot investasi sesuai profil risiko dan kebutuhan likuiditas yang kemungkinan berubah.

Karakteristik pemodal sangat erat kaitannya dengan usia seseorang. Semakin muda umurnya, semakin besar kemampuannya untuk menerima toleransi risiko, artinya, semakin besar pula peluang untuk mencapai hasil investasi yang lebih besar. Untuk itu saran yang paling baik adalah, berinvestasilah sedini mungkin. Strategi alokasi aset selain bermanfaat untuk mengoptimalkan *return* dan meminimalisasi kerugian, juga berguna untuk mendisiplinkan investasi. Dengan menetapkan bobot masing-masing instrumen, maka setiap bulan pemodal harus menginvestasikan dana sesuai bobot masing-masing instrumen secara berkala pula. Dan ingat, sisihkan lebih dahulu dana investasi Anda, sebelum menggunakan *income* Anda untuk kebutuhan rutin. Selamat berinvestasi.

“Karakteristik pemodal sangat terkait dengan usia”

■ Apabila Anda memerlukan solusi perencanaan keuangan, silahkan hubungi Manulife Indonesia di: 021) 2555 7788 ext 6013 | [www.reksadana-manulife.com](http://www.reksadana-manulife.com)